

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN KECAMATAN SIAU TIMUR SELATAN KABUPATEN
KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF FISHERMAN'S IN DISTRICT
SOUTH EAST SIAU REGENCY REGION SIAU TAGULANDANG BIARO*

Clif Marthin¹, Debby Ch. Rotinsulu², Hanly F.Dj Siwu³
¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : clifmarthin91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden 30 orang,. Variabel dalam penelitian ini adalah Modal, Biaya Operasional, Harga Jual Ikan dan Hasil Tangkapan Ikan sebagai variabel *independen* dan pendapatan nelayan sebagai variabel *dependen*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan, faktor harga jual ikan dan faktor hasil tangkapan ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, sedangkan faktor modal dan faktor biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. dari keempat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan faktor modal dan faktor biaya operasional. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi yang efektif dan efisien untuk kegiatan terhadap menstimulus peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Kata kunci: Pendapatan Nelayan, Modal Kerja, Biaya Operasional, Harga Jual Ikan, Hasil Tangkapan Ikan.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect the income level of fishermen in South Siau Siau Timur Subdistrict of Siau Tagulandang Biaro. The data used is the primary data with the number of respondents 30 people . The variables in this study are Capital, Operational Cost, Selling Price of Fish and Fish Catch as independent variable and fisherman income as dependent variable. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis, before hypothesis testing is done first classical assumption test.

The results of this study indicate, the selling price of fish and fish catching factors affect the income of fishermen, while the capital factor and operational cost factors have no effect on fisherman income. of the four factors that influence fisherman's income, the selling price of fish and fish catches contribute more than capital factor and operational cost factor. Thus the results of this study are expected to be useful in formulating effective and efficient policies and strategies for activities to stimulate the increase of fishermen income in South Siau Timur Subdistrict of Siau Tagulandang Biaro Regency.

Keyword: Income Of Fisherman, Capital, Operational Cost, Price Of Fish, Ammount Of Fish.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas dari daratan. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah lima juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Artinya seluruh laut Indonesia berjumlah 3,1 juta km² atau sekitar 62 persen dari seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia dengan jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia unggul dalam sektor perikanan dan kelautan (Nontji, 2005).

Potensi total nilai ekonomi pada 11 sektor kelautan Indonesia diperkirakan sebesar 1,3 triliun dolar AS per tahun atau sekitar 1,4 kali PDB dan tujuh kali APBN 2016. Adapun tenaga kerja yang bisa disediakan sekitar 45 juta orang atau sepertiga dari total angkatan kerja nasional. Sebelas sektor itu adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil perikanan, dan seafood, industri bioteknologi kelautan serta energi dan sumber daya mineral. Kemudian sektor pariwisata bahari, perhubungan laut, sumber daya wilayah pulau-pulau kecil, kehutanan pesisir (coastal forestry), industri dan jasa maritim, serta sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan non konvensional.

Wilayah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. 80% wilayahnya merupakan lautan dengan panjang garis pantai ±98,6 km dengan luas wilayah 275,96. Wilayah kelautan yang demikian luas, sudah tentu akan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat. Sebagai kabupaten kepulauan, subsektor perikanan tentu sangat bergantung dari perikanan laut. Terdapat 4.019 rumah tangga perusahaan perikanan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro yang mencari ikan dengan berbagai jenis peralatan dan kendaraan. Produksi perikanan laut pada 2014 mencapai 16.066,59 ton, dengan nilai mencapai lebih dari 214 milyar rupiah.

Tabel 1.1 Banyaknya Produksi Perikanan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Ton), 2011-2014

Tahun	Perikanan Laut	
	Penangkapan	Budidaya
2011	12.630,00	0
2012	15.926,00	3.19
2013	15.772,06	17.145
2014	16.066,59	17.145

Sumber : Siau Tagulandang Biaro dalam angka 2017

Tabel 1.1 menunjukkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro setiap tahun mengalami peningkatan, yang berarti tingkat pendapatan nelayan tentu lebih baik, yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri. Karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat, namun pada kenyataan kehidupan nelayan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro belum mencerminkan pendapatan nelayan itu lebih baik.

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki penduduk sejumlah 65.827 jiwa dengan 17.374 Kepala Keluarga. Penduduk pada umumnya bermata pencaharian sebagai Nelayan dan Petani. Jumlah Nelayan di Kecamatan Siau Timur Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Banyaknya Penduduk Angkatan Kerja Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Siau Timur Selatan Tahun 2013 - 2015

Desa	Petani	Nelayan	Pedagang	PNS
Tapile	94	10	8	7
Buhias	0	216	9	16
Balirangen	107	9	15	6
Biau	138	4	9	16
Bandil	76	25	11	12
Sawang	185	8	14	40
Pangirolong	121	1	7	17
Mala	86	21	14	3
Binalu	55	10	7	31
Kalihiang	114	11	2	2
Lahopang	31	2	18	7
Pahepa	1	110	0	6
Matole	20	130	11	2
Biau Seha	0	10	9	5
2013	858	803	119	165
2014	1207	756	26	155
2015	1028	567	134	170

Sumber : Kecamatan Siau Timur Selatan dalam angka 2016

Tabel 1.2 menunjukkan adanya penurunan jumlah nelayan di Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, pada tiga tahun terakhir. Yang berarti bahwa ada masalah serius yang dihadapi oleh nelayan sehingga terjadinya penurunan jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Siau Timur Selatan. Dari permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Siau Timur Selatan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa - desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

- Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- c) Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya. 2002).

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau *Income* dari masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi, faktor faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga berlaku di pasar faktor produksi.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu :

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan Nelayan

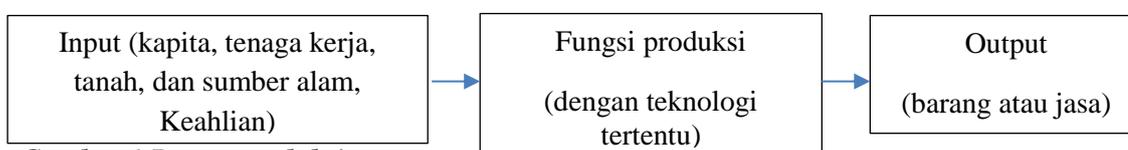
Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan 1992 dalam Syamrilaode (2013) mengutarakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.

Menurut Rahardja dan Manurung 2010:151 dalam buku *Teori Ekonomi Mikro* menyebutkan bahwa “laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan”. Laba ditandakan dengan π , pendapatan total adalah TR, dan biaya total sama dengan TC. Maka fungsi dari laba adalah ($\pi = TR-TC$)

Rahardja dan Manurung 2010:151 dalam Buku *Toeri Ekonomi Mikro* menambahkan bahwa “perusahaan dikatakan memperoleh laba kalau nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Laba maksimum (*maximum profit*) tercapai bila nilai π mencapai maksimum”. Untuk mencari laba maksimum terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan totalitas (*totality approach*), rata-rata (*average approach*), dan marginal (*marginal approach*).

Teori Produksi

Menurut Sugiarto, dkk (2002) konsep produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam kegiatan ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Proses produksi

Secara matematika fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = F(K, L, X, E)$$

Dimana :

Q = Output

K, L, X, E = Input (Capital, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Keahlian Kewirausahaan)

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum, (Joerson dan Fathorrozi).

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut misalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja, (Sukirno, 2004).

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informasi yang didapat dari responden yaitu nelayan tradisional di Kecamatan Siau Timur Selatan, sedangkan Data sekunder bersumber dari informasi yang didapat dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan, dan Badan Pusat Statistik yang ada di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data untuk data primer menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang langsung dari nelayan, sedangkan untuk data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait seperti : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif ; metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa pendapatan nelayan di Kecamatan Siau Timur Selatan.
2. Analisis Statistik Inferensia ; Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$a. \quad Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e ;$$

$$Ln Y = \beta_0 + \beta_1 Ln X_1 + \beta_2 Ln X_2 + \beta_3 Ln X_3 + \beta_4 Ln X_4 + \mu$$

Y = Pendapatan (Variabel Terikat)

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Modal (Variabel Bebas 1)

X2 = Biaya Operasional (Variabel Bebas 2)

X3 = Harga Jual ikan (Variabel Bebas 3)

X4 = Hasil Tangkapan Ikan (Variabel Bebas 4)

μ = Parameter Pengganggu

- b. Koefisien Determinasi Berganda (R^2) yakni besarnya proporsi atau sumbangan ketiga variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dengan menggunakan rumus koefisien determinasi berganda yakni :

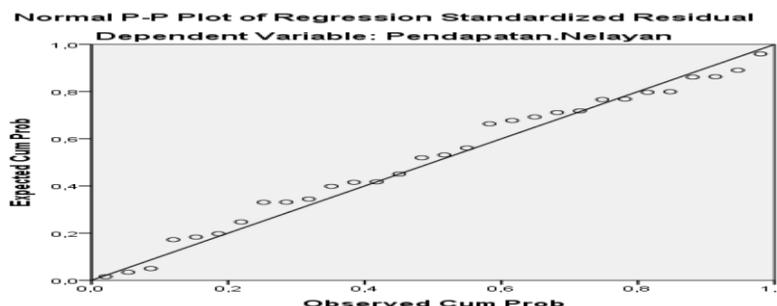
$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 + b_3 \sum YX_3 + b_4 \sum YX_4}{\sum Y^2}$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov tes dan grafik normal PP-Plot. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:



Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran residu berada dekat dengan garis regresi dengan sebaran yang teratur dan rapi. Berdasarkan gambaran dalam grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan. Dalam penelitian ini adalah terdistribusi secara normal

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas adalah sebagai berikut :

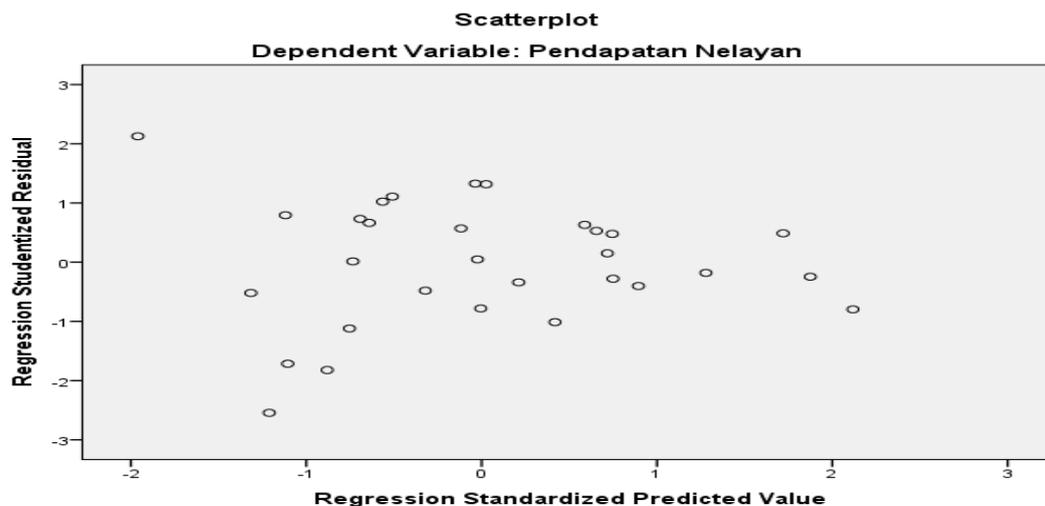
Coefficient Correlations^a

Model		Hasil Tangkapan Ikan	Modal	Biaya Operasional	Harga Jual Ikan	
1	Correlations	Hasil Tangkapan Ikan	1,000	,013	,137	,722
		Modal	,013	1,000	-,344	,032
		Biaya Operasional	,137	-,344	1,000	,165
		Harga Jual Ikan	,722	,032	,165	1,000
	Covariances	Hasil Tangkapan Ikan	,001	4,099E-5	,000	,001
		Modal	4,099E-5	,008	-,002	9,190E-5
		Biaya Operasional	,000	-,002	,003	,000
		Harga Jual Ikan	,001	9,190E-5	,000	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan
 Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2017

Uji Heterokedasitas

Uji ini menggunakan metode scatterplot yakni dengan melihat pola titik-titik scatterplot regresi. Apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dipastikan tidak terjadi masalah heterokedasitas dalam model regresi penelitian.



Hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa penyebaran residu adalah tidak teratur. Hal ini dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola

tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedasitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai hitung Durbin-Watson adalah 1.490. nilai DW tabel untuk variabel independen ($k=4$) dan sampel ($n=30$) maka diperoleh $dL = 1,14$ dan $dU = 1,74$ berdasarkan aturan uji autokorelasi Dimana $dL \leq d \leq du$ atau $1,14 \leq 1,51 \leq 1,74$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yang positif dalam model regresi penelitian tetapi gejala autokorelasi tersebut sangat lemah.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	1 (Constant)	,318	,611				,520	,608		
Modal	-,007	,087	-,003	-,083	,935	-,074	-,017	-,003	,873	1,145
Biaya Operasional	,080	,053	,056	1,522	,141	-,131	,291	,052	,850	1,177
Harga Jual Ikan	,913	,033	1,376	27,881	,000	,491	,984	,945	,472	2,118
Hasil Tangkapan Ikan	,893	,036	1,230	25,096	,000	,246	,981	,851	,479	2,089

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2017

Pembahasan

Modal (X1)

Nilai koefisien untuk variabel modal (X_1) adalah -0.007 dimana modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0.187$ dan nilai t_{tabel} untuk penelitian ini dengan $n-1 = 30-1$ adalah 29 dan $\alpha 5\%$ adalah 1.697. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.187 < 1.697$). Jika terjadi kenaikan modal kerja (X_1) sebesar 1 persen, maka akan mengurangi pendapatan nelayan (Y) sebesar 0.007 persen.

Berdasarkan hasil regresi, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini disebabkan karena modal pada usaha nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatannya, dalam hal ini modal hanya dikeluarkan sekali oleh nelayan sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan melaut seperti sampan, mesin, alat penerang, pukot, dan lain lain. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil tangkapan. Kondisi di Kabupaten Sitaro Khususnya di Kecamatan Siau Timur Selatan, sesuai dengan hasil penelitian bahwa dimana nelayan terbatas dalam hal mendapatkan modal sehingga menyulitkan para nelayan untuk melaut, karena kondisi dimana perahu rusak, pemeliharaan mesin yang membutuhkan modal untuk memperbaikinya.

Biaya Operasional (X₂)

Nilai koefisien untuk variabel biaya operasional (X₂) adalah 0.080 dimana biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 1.522$ dan nilai t_{tabel} untuk penelitian ini dengan $n-1 = 30-1$ adalah 29 dan alfa 5 % adalah 1.697. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.522 < 1.697$). Berdasarkan hasil regresi, biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini disebabkan karena biaya operasional pada usaha nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatannya, hal itu sepadan dengan kondisi dilapangan bahwa biaya operasional sangat besar seperti harga bahan bakar minyak (bensin) di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro biaya yang dikeluarkan cukup besar yakni sekitar Rp. 13.000/liternya apabila nelayan yang akan melaut dengan jarak tempuh yang jauh, harga bahan bakar ini sangat merugikan nelayan karena kondisi dimana hasil tangkapan tidak selalu tetap.

Harga Jual Ikan (X₃)

Nilai koefisien untuk variabel Harga Jual Ikan (X₃) adalah 0.912 dimana Harga Jual Ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 27.758$ dan nilai t_{tabel} untuk penelitian ini dengan $n-1 = 30-1$ adalah 29 dan alfa 5 % adalah 1.697. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27.758 > 1.697$). Jika terjadi kenaikan Harga Jual Ikan (X₃) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan nelayan (Y) sebesar 0.912 persen.

Berdasarkan hasil regresi, harga jual ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Harga Jual Ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini disebabkan karena biaya harga jual ikan pada usaha nelayan berpengaruh terhadap pendapatannya, semakin besar harga jual ikan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Hasil Tangkapan ikan (X₄)

Nilai koefisien untuk variabel Hasil Tangkapan Ikan (X₄) adalah 0.893 dimana hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 24.987$ dan nilai t_{tabel} untuk penelitian ini dengan $n-1 = 30-1$ adalah 29 dan alfa 5 % adalah 1.697. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24.987 > 1.697$). Jika terjadi kenaikan hasil tangkapan ikan (X₄) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan nelayan (Y) sebesar 0.893 persen.

Berdasarkan hasil regresi, hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini disebabkan karena hasil tangkapan ikan pada usaha nelayan berpengaruh terhadap pendapatannya, semakin besar hasil tangkapan ikan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

4. PENUTUP

Kesimpulan

- Faktor Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan.
- Faktor Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan.
- Faktor Harga Jual Ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Harga Jual Ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan. Hal ini disebabkan karena biaya harga jual ikan pada usaha nelayan berpengaruh terhadap pendapatannya, semakin besar harga jual ikan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.
- Faktor Hasil Tangkapan Ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan.

Saran

1. Untuk mendorong peningkatan pendapatan nelayan sudah seharusnya pemerintah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro terutama Dinas Perikanan dan Dinas terkait lainnya bekerja sama dengan lembaga keuangan bank dan non bank untuk membuka akses serta mempermudah nelayan dalam mendapatkan modal untuk kelancaran pekerjaan melaut.
2. Untuk mendorong kemampuan dari nelayan maka Pemerintah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro terutama Dinas Perikanan dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam kemampuan menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.
3. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan, perlu diberikan penyuluhan tentang bagaimana kelayakan dalam menangkap ikan. Meskipun masyarakat nelayan telah banyak memiliki pengalaman (umunya pola tradisional, namun penyuluhan ini perlu dilakukan terutama berorientasi pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi.
4. Peralatan yang digunakan oleh para nelayan pada umumnya masih minim dan tradisional sehingga hasil tangkapannya acapkali tidak dapat menutupi biaya yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Untuk itu diperlukan sentuhan dan bantuan dari para pemilik modal agar dapat mendukung kelengkapan peralatan penangkapan ikan yang diperlukan para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Sjamsul. (2008).** Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Ditengah Kompetisi Global. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Atmanti, Hastarini D., 2005,** “Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan”, *Dinamika Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, Hal. 30-39.
- Alita Arifiana Anisa, 2015.** Evaluasi Penerapan Penilaian Otentik Dalam Kaitannya Dengan Kesiapan Sdm Menghadapi Mea.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dalam angka tahun 2017.

Case, Karl E dan Ray C. Fair. 2003. Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro.PT. Indeks : Jakarta

Duwi Priyatno, 2011. Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS.

Delsa Rahmatika, Firdaus, Evi Susanti Tasri, 2013.” Analysis Of Factors Affecting The Fisherman In The City Of Income Padang (Case Study In Community Fishing In Ulak Karang Padang)

Evi Steelyana W,2012. Preparing Indonesia Skilled Labor in the Field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015.

Edi.2011. “Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung.

Heryansyah, Said Muhammad, Sofyan Syahnur, 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Kabupaten Aceh Timur”

John J. Wild. 2003. Financial Accounting : Information For Decisions. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta : Salemba Empat.

Kota Manado Dalam Angka – 2016 & Kota Manado Dalam Angka – 2017. Diambil dari <https://manadokota.bps.go.id/index.php/Publikasi>

Meta Trisnawati, Yenni Del Rosa, Yosi Eka Putri, 2013 “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”

Nontji, Anugerah. 2005 Laut Nusantara. Cetakan Keempat. Djembatan. Jakarta.

Primyastanto, dkk.2013. “ Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Payang Jurung Di Selat Madura. Skripsi Di Publikasikan. Malang : Universitas Barawijaya Malang.

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung.2010.Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar) (Edisi Keempat. Jakarta.

Rahardja, Manurung, 2006, Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Shujiro Urata & Misa Okabe,2011. Free Flow of Skilled Labor in the ASEAN Economic Community